

PENGARUH ECO-EFFICIENCY DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Hikmah¹, Mulyati Akib²

Universitas Halu Oleo ¹², Kendari, Indonesia

Hikmahimma73@gmail.com

Informasi Artikel

Vol: 1 No : 1 January 2025

Halaman : 8-19

Keywords:

eco-efficiency
carbon emissions
company value

Abstract

This study aims to examine the impact of eco-efficiency and carbon emission disclosure on the valuation of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In facing increasingly tight corporate competition, companies must not only optimize revenue but also consider the environmental impact of their activities. The idea of environmental efficiency and carbon emission transparency is anticipated to improve investor-beneficial evaluations. The study strategy used is a quantitative approach using panel data regression analysis, involving 17 companies in the mining industry from 2021 to 2023. The findings indicate that environmental efficiency and carbon emission disclosure do not significantly affect company value. This finding indicates that even though companies carry out environmentally friendly practices, investor skepticism towards the credibility of disclosure can reduce its positive impact. This study is expected to be a reference for companies in improving communication regarding environmental commitments and for investors in considering environmental factors in making investment decisions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak eco-efficiency dan pengungkapan emisi karbon terhadap valuasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam menghadapi persaingan perusahaan yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya harus mengoptimalkan pendapatan tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka. Gagasan efisiensi lingkungan dan transparansi emisi karbon diantisipasi untuk meningkatkan evaluasi yang menguntungkan investor. Strategi studi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel, yang melibatkan 17 perusahaan di dalam industri pertambangan dari tahun 2021 hingga 2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan dan pengungkapan emisi karbon tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan praktik ramah lingkungan, skeptisisme investor terhadap kredibilitas pengungkapan dapat mengurangi dampak positifnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan komunikasi mengenai komitmen lingkungan dan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: eco-efficiency, emisi karbo, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi perekonomian global saat ini, tampaknya persaingan bisnis semakin ketat. Menurut (Hafidh & Priono, 2022), Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kekayaan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai saat ini perusahaan dapat dihubungkan dengan meningkatkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan dapat menentukan standar kesuksesan yang dicapainya. Investor akan melihat perusahaan dengan prospek yang lebih baik ketika nilainya meningkat (Savitri et al., 2021). Bisnis tidak hanya harus mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan jejak ekologis dari operasi mereka. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab dalam menangani masalah antara lingkungan dan perusahaan adalah konsep eco-efficiency serta pengungkapan emisi karbon. Tindakan ini akan meningkatkan penilaian positif dari masyarakat karena perusahaan menunjukkan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitarnya.

Terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, mereka diharuskan tidak hanya fokus pada besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga pada dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional mereka. Sektor ini sering kali menjadi perhatian karena dapat menyebabkan emisi karbon yang tinggi dan kerusakan ekosistem. Konsep eco-efficiency dan pengungkapan emisi karbon dapat menjadi solusi bagi manajemen untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, masyarakat akan memberikan penilaian positif karena perusahaan peduli terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. dan lingkungan.

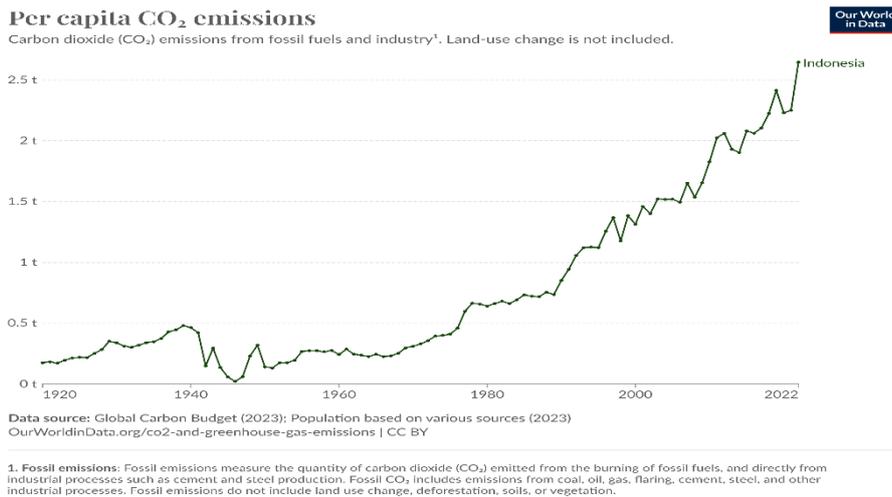
Menurut Elkington (1997), perusahaan harus dapat beroperasi dengan memenuhi tiga kriteria: keuntungan, orang, dan planet.. (Nurhidayat et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan harus memikirkan dampak sosial dan lingkungannya selain motif ekonominya. Teori triple bottom line yang diterapkan dalam akuntansi lingkungan mencakup tiga aspek: keuntungan (profit), masyarakat (people), dan planet (planet). Dengan demikian, bisnis harus berusaha seoptimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan ekonomi sambil menjaga keseimbangan dalam aktivitas mereka.

Sesuai dengan pendapat Elkington (1997), suatu perusahaan harus mampu berfungsi dengan memenuhi tiga syarat: profit, masyarakat, dan lingkungan.(Nurhidayat et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan tidak hanya keuntungan, tetapi juga efek sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya. Teori triple bottom line dalam akuntansi lingkungan melibatkan tiga elemen: profit, masyarakat, dan planet. Oleh karena itu, bisnis perlu berusaha sebaik mungkin untuk mencapai keuntungan ekonomi sambil mempertahankan keseimbangan dalam kegiatan mereka.

Hartini et al (2018) Perusahaan yang telah mengimplementasikan prinsip eco-efisiensi, seperti yang ditunjukkan oleh sertifikasi ISO, mencerminkan dedikasi terhadap keberlanjutan. Para investor memandang eco-efisiensi sebagai salah satu indikasi penting dari nilai perusahaan. Tingkat kesejahteraan pemegang saham berinvestasi secara positif berkaitan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya untuk jangka waktu tertentu, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilainya. Profitabilitas menunjukkan hasil kinerja yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Namun, terdapat diskusi mengenai apakah penerapan eco-efisiensi dapat mengurangi nilai pemegang saham. Perusahaan yang mengeluarkan lebih banyak dana untuk memenuhi standar etika mungkin akan mengalami peningkatan nilai dasar, tetapi ini juga bisa mengarah pada penurunan keuntungan dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Osazuwa & Che-ahmad, n.d.) mengungkapkan bahwa implementasi konsep efisiensi-ekologi akan memperbesar nilai Perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah transparansi emisi karbon, yang memberikan informasi berharga bagi para investor. Ini menunjukkan bahwa ketika risiko investasi dalam suatu usaha rendah, biaya ekuitas dapat menurun dan keuntungan dapat meningkat.(Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Para investor meyakini bahwa perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon mereka menerapkan strategi yang diinginkan dalam kegiatan operasional mereka sehari-hari. Oleh karena itu, informasi mengenai cara produk diproses dengan metode yang ramah lingkungan serta data tentang penyebaran emisi karbon dianggap sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas(Kelvin et al., 2019)

Emisi karbon adalah produk sampingan dari pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Penyumbang utama polusi udara, emisi ini berpotensi merusak ekosistem di sekitarnya. Menurut Statistical Review of World Energy 2024, Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai penghasil emisi GRK terbesar di dunia selama 2023.



Gambar 1. Emisi CO₂ per individu di Indonesia selama 100 tahun terakhir Sumber: <https://ourworldindata.org/co2-and-other-greenhouse-gas-emissions>

Emisi CO₂ per kapita di Indonesia meningkat tajam selama satu abad terakhir, dari tahun 1920 hingga 2020, mencapai 1.133, 66 persen, dengan peningkatan puncak sebesar 1.297, 25 persen pada tahun 2019. Peningkatan ini dipicu oleh bertambahnya penggunaan gas dan bahan bakar fosil, serta peningkatan penggunaan batubara. Salah satu faktor utama penyebab pencemaran lingkungan adalah aktivitas bisnis. (Dwi & Septiani, 2017). Keluaran polusi perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aktivitas industri yang dilakukannya. Emisi gas rumah kaca akan berkontribusi terhadap pemanasan global pada tingkat polusi ini (Damas et al., 2021).

Peneliti menyatakan bahwa keyakinan masyarakat umum—terutama para pemangku kepentingan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan jika perusahaan mampu menyampaikan eco-efficiency dan emisi karbon dengan cara yang benar dan efisien. Perusahaan dapat memperlihatkan kepada publik bahwa mereka tidak hanya fokus pada keadaan saat ini, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan untuk generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) distribusi emisi karbon berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan dispersi karbon sangat menambah nilai suatu perusahaan (Gabrielle & Toly, 2019) Di sisi lain, penelitian telah menunjukkan bahwa penyebaran emisi karbon memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan (Apriandi & Hexana Sri Lastanti, 2023) mungkin karena upaya tersebut sebagian besar dilakukan oleh individu daripada perusahaan. Karena itu, korporasi tidak mendapat tekanan kuat dari para pemangku kepentingan atau investornya untuk mengimplementasikannya.

Selain itu, studi telah mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh eko-efisiensi—sebuah pendekatan manajemen lingkungan yang mengatur dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis terhadap lingkungan. Dengan menerapkan prinsip eco-efficiency, perusahaan akan memiliki nilai yang lebih tinggi karena menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan, menarik minat investor, dan meningkatkan efisiensi. (Damas et al., 2021) menunjukkan bahwa efisiensi ekologi berdampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, berdasarkan penelitian (Safitri & Nani, 2021) Eco-Efficiency tidak mempengaruhi nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat temuan penelitian yang tidak selaras dengan studi sebelumnya, dan akibat dari ketidakselarasan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak efisiensi lingkungan, penjelasan emisi karbon, serta kekayaan intelektual ramah lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Teori stakeholder

Menurut Freeman (1998), "Setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau

dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan" adalah pemangku kepentingan. Pengembangan definisi menurut (Amaliyah & Solikhah, 2019) yang menyampaikan bahwa teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bertindak dalam operasinya tidak hanya untuk keuntungan pribadi. Selain itu, Menurut (Et.al, 2021) Pemangku kepentingan sangat penting ketika perusahaan melakukan inovasi hijau untuk mengurangi dampak lingkungannya. Menurut (Agustia et al., 2019) Strategi ramah lingkungan dapat diimplementasikan untuk menerapkan teori pemangku kepentingan dalam menggambarkan citra kinerja lingkungan sebuah perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat karena investor lebih cenderung memasukkan uang mereka ke dalam bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan kemampuan perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan dan jumlah emisi karbon yang diperbolehkan akan diatur.

Signalling Theory

Untuk mengurangi ketidaksamaan informasi, teori sinyal (Spence, 1973) muncul dari memiliki akses informasi yang berbeda oleh dua pihak. Salah satu pihak yang mengirimkan sinyal perlu mempertimbangkan cara pengirimannya, dan pihak lainnya harus mempertimbangkan cara menafsirkannya. Perusahaan akan mengeluarkan sinyal. Perusahaan akan secara sukarela memberikan informasi tentang kinerja lingkungan jika itu diungkapkan. (Hardiyansah et al., 2021). Sebuah perusahaan akan memperoleh kepercayaan jika mampu memberikan informasi yang bermanfaat kepada para pemangku kepentingan, seperti yang dijelaskan dalam teori di atas.

Nilai Perusahaan

Perusahaan umumnya memiliki sasaran utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam banyak kasus, tujuan ini bertentangan dengan penggunaan dana perusahaan yang wajar dan wajar, terutama dalam hal biaya yang dikeluarkan bisnis untuk melindungi lingkungan (Mediyanti et al., 2021). (Agustia et al., 2019) menegaskan bahwa harga saham merupakan indikator yang baik dari nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan publik. Namun, nilai perusahaan yang tidak diperdagangkan secara publik dapat ditentukan oleh nilai pasar asetnya pada saat penjualan.

Eko-efisiensi

Ekoefisiensi merupakan pendekatan yang diambil perusahaan untuk menjaga lingkungan dalam operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham. (Septianingrum, 2022). Perusahaan wajib memanfaatkan sumber daya alam seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan lingkungannya. (Rodríguez-García et al., 2022). Secara umum, istilah "efisiensi" merujuk pada memproduksi jumlah keluaran tertinggi dengan minimnya masukan. Perusahaan yang melestarikan lingkungan juga memastikan keberlangsungan operasionalnya. Jika sebuah bisnis mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sosial atau lingkungannya, bisnis tersebut dapat menjadi lebih efisien dan kompetitif di pasar (Sutrisno & Wendy, 2020). Dalam penelitian ini, variabel dummy diterapkan untuk mengevaluasi efisiensi lingkungan. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang belum memilikinya diberi nilai 0 (Aviyanti & Isbanah, 2019).

Carbon Emission Disclosure

Semua zat, energi, bahan kimia, dan unsur yang dilepaskan ke udara sebagai akibat dari aktivitas manusia secara kolektif dikenal sebagai emisi karbon (Saraswati et al., 2021). Mayoritas emisi karbon berasal dari berbagai sumber, menurut studinya. Ini termasuk sampah, mobil, pembangkit listrik, peternakan, dan industri. Tetapi bisnis mungkin menunjukkan bahwa mereka serius memerangi perubahan iklim dengan mengungkapkan jumlah karbon dioksida (CO₂) yang mereka lepaskan ke atmosfer sebagai produk sampingan dari operasi mereka melalui pelaporan emisi karbon. (Hardiyansah et al., 2021) Termasuk dalam lima kategori: perubahan iklim (risiko dan kesempatan), emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, pengurangan gas rumah kaca serta pembayaran, dan tanggung jawab emisi

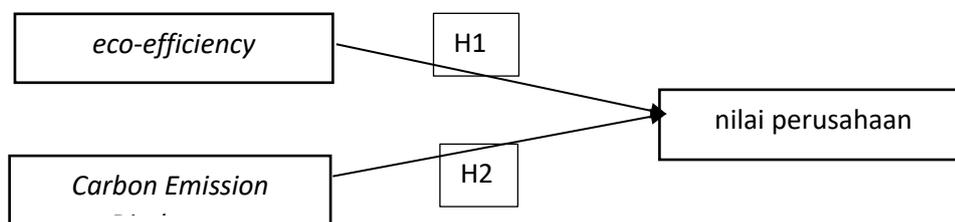
karbon. Area penyebaran emisi karbon terdiri dari 18 item daftar periksa yang perlu diidentifikasi sebagai kriteria emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon bisa menjadi berita positif bagi investor karena risiko investasi dalam perusahaan dianggap lebih rendah, yang berarti beban ekuitas perusahaan juga berkurang, yang selanjutnya akan mengarah pada penurunan biaya ekuitas, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Data keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan dan regulator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menurut pengamat akuntansi sosial; data non-keuangan diperlukan untuk pemerintah, organisasi lingkungan, dan populasi lokal yang terkena dampak.

Namun, sangat disayangkan bahwa kebijakan pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih dipandang sebagai kebijakan yang bersifat sukarela. Penjelasan untuk hal ini diberikan oleh (Saraswati et al., 2021) karena Indonesia tergolong dalam kategori non-Annex, ini berarti negara-negara miskin tidak diwajibkan untuk mengurangi emisinya, melainkan melaporkannya. Perusahaan diharapkan lebih berterus terang dalam pengungkapannya terhadap kegiatan lingkungan karena transparansi emisi karbon. Ini akan memungkinkan para pemangku kepentingan dan investor untuk mengukur seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap perubahan iklim.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa interaksi teori dengan bagian-bagian yang diputuskan dapat dijelaskan oleh model yang dikenal sebagai kerangka konseptual. Dampak eko-efisiensi dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan diteliti dalam penelitian ini. Nilai bisnis adalah variabel dependen dalam analisis ini, dengan efisiensi lingkungan dan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel independen. Berikut ini adalah kerangka studi, yang dibangun di atas kesulitan dan pemahaman yang ditunjukkan sebelumnya:



Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan lebih diterima oleh masyarakat. Tanggung jawab diperlukan dalam pemakaian sumber daya, baik itu yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan. Perusahaan meraih keuntungan karena mereka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Dwi & Septiani, 2017). Hasil penelitian (Noor et al., 2022) Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (KKP), keefisiensi (EE), variabel dependen nilai perusahaan (NP), variabel kontrol, ukuran perusahaan (UP), dan leverage (L) semuanya memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam Jurnal Ekonomi Trisakti 3062. Semua variabel ini termasuk dalam kategori pengaruh positif terhadap lingkungan. Selaras dengan penelitian (Aviyanti & Isbanah, 2019). Semua ini memberikan kepercayaan pada Teori Pemangku Kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis akan menjadi lebih baik secara finansial, sosial, dan lingkungan. Ekoefisiensi adalah pendekatan manajemen yang secara signifikan mengurangi dampak negatif bisnis terhadap lingkungan. Pemangku kepentingan di perusahaan mungkin melihat bahwa efisiensi lingkungan mengarah pada peningkatan nilai. Ini menjadi pertanda baik bagi masa depan bisnis yang menerapkan strategi ini, karena kemungkinan besar mereka akan melihat peningkatan pendapatan. Penelitian yang Dilakukan (Dewi & Rahmianingsih, 2020) juga mengungkapkan bahwa keefisiensi menambah nilai perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis kedua, yaitu:

H1: : Eco-efficiency memengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Pemberian Informasi Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pada awalnya, distribusi emisi karbon di Indonesia dilakukan secara sukarela, yang berarti tidak ada regulasi perusahaan yang diterapkan. Namun, terdapat sejumlah perusahaan yang tidak melaporkan emisi karbon mereka. Banyak perusahaan memiliki alasan tertentu untuk mengungkapkan emisi karbon mereka. Perusahaan meyakini bahwa pengungkapan emisi akan memberikan nilai tambah bagi mereka jika dapat memberikan sinyal positif kepada investor, dan optimalisasi nilai perusahaan berarti optimalisasi kesejahteraan pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) Studi kasus mengenai perusahaan di Asia Tenggara menunjukkan bahwa emisi karbon menambah nilai bisnis. (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Temuan studi ini menguatkan temuan studi (Gabrielle & Toly, 2019), which indicates that the distribution of carbon emissions significantly enhances business value. Hence, the second hypothesis concludes as follows:

H2 : emisi karbon memengaruhi nilai perusahaan.

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tempat ini dipilih oleh peneliti karena BEI menawarkan data yang akan diteliti serta objek penelitian, yaitu laporan entri dan Laporan Tahunan, yang diterbitkan di BEI.

Populasi dan Sampel

Data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan. Untuk tahun 2021-2023, bisnis pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi penelitian. Dalam studi ini, metode pengambilan sampel secara purposive yang digabungkan dengan beberapa kriteria telah diterapkan untuk memperoleh 17 sampel dari total populasi sebanyak 63. Tabel 1 berikut mengilustrasikan kriteria sampel:

Tabel 1
Sampel Perusahaan

No	Kreteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023	63
2	perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutannya di BEI/situs web perusahaannya sepanjang tahun 2022-2023	(35)
3	perusahaan tambang yang menerbitkan laporan tahunan dalam satuan mata uang US\$	(11)
4	Jumlah data perusahaan yang diproses (17 Perusahaan X 3Tahun)	51

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Baik data cross-sectional maupun time series digunakan dalam penelitian ini. Sampel ini dipilih dengan menggunakan strategi purposive sampling. Tes asumsi umum meliputi pengujian multikolinearitas dan normalitas. Kombinasi statistik deskriptif dan analisis data panel regresi berbasis Ulasan digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, kami menguji hipotesis kami menggunakan uji parsial, koefisien determinasi, dan uji simultan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas model regresi menggunakan variabel bebas dan terikat merupakan salah satu tujuan dari pengujian ini. Jika nilai p lebih dari atau sama dengan 0,05, diasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal (Widarjono, 2018:66).

Uji Multikolinearitas

Prosedur evaluasi ini digunakan untuk memutar hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi multikolinearitas, studi ini memanfaatkan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10, multikolinearitas akan dinyatakan.

Analisis Regresi Data Panel

Tiga metode model membentuk analisis regresi data panel: model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak. Ada tiga tes yang dapat digunakan untuk menemukan model terbaik: tes CHOW, tes hausman, dan pengganda LaGrange. Untuk penyelidikan ini, persamaan regresi data panel adalah:

Uji Simultan

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji-F secara bersamaan dapat mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Nilai-p, atau nilai prob, digunakan bersama dengan ambang signifikansi 0,05 untuk melakukan pengujian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Salah satu cara untuk memperkirakan kepentingan relatif dari masing-masing variabel independen dan dependen adalah dengan menggunakan koefisien determinasi. Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat semakin meningkat seiring dengan naiknya nilai R2 (Ghozali, 2018: 98).

Uji Parsial (Uji-t)

Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap sama, uji parsial menentukan seberapa besar dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Nilai prob, atau p-value, pada tingkat signifikansi 0,05, dapat diterapkan untuk melakukan uji-t.

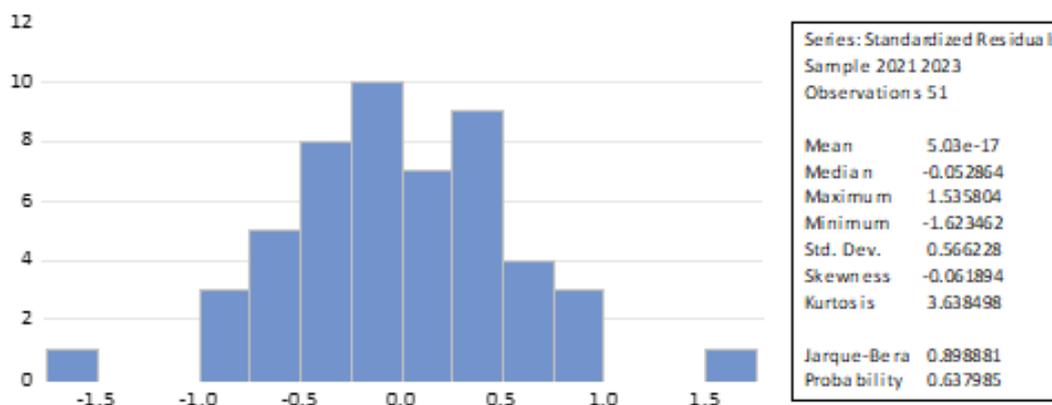
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode *Jarque Bera Test*.

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode *Jarque Bera Test*.



Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,637985 lebih besardari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

	X2	X1
X2	1.000000	-0.008660
X1	-0.008660	1.000000

Dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah random effect model.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 12/20/24 Time: 22:16
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.860508	0.662083	1.299699	0.1999
X1	0.203579	0.612698	0.332266	0.7411
X2	0.384843	0.477828	0.805401	0.4246

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		2.87E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.849307	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.016048	Mean dependent var	1.277451
Adjusted R-squared	-0.024950	S.D. dependent var	0.824131
S.E. of regression	0.834348	Sum squared resid	33.41457
F-statistic	0.391445	Durbin-Watson stat	0.929376
Prob(F-statistic)	0.678217		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.016048	Mean dependent var	1.277451
Sum squared resid	33.41457	Durbin-Watson stat	0.929376

$$Y = 0,860508 + 0,203579X1 + 0,384843X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Eco-efficiency Carbon emission disclosure

X2 = Carbon emission disclosure

€ = Tingkat kesalahan

Nilai konstanta adalah 0,860508, merujuk pada koefisien regresi dari persamaan sebelumnya. Dengan kata lain, jika nilai koefisien pengungkapan perusahaan adalah 0,860508 satuan dan nilai koefisien pengungkapan karbon adalah nol, maka nilai koefisien pengungkapan perusahaan tetap 0,860508 satuan, sedangkan nilai koefisien pengungkapan karbon menjadi 0,394449. Dengan kata lain, jika diasumsikan variabel lain bernilai nol, terdapat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,203579 satuan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan saling berhubungan. Koefisien emisi karbon yang diungkapkan adalah 0,394449. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain tidak ada dan jika nilai perusahaan hanya meningkat satu satuan, nilai perusahaan akan naik sebesar 0,394449 satuan. Ini menunjukkan adanya hubungan searah antara informasi emisi karbon dan nilai perusahaan. Koefisien efektivitas lingkungan diukur pada -0,030814, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit efektivitas lingkungan, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,030814 unit. Ini menunjukkan korelasi negatif antara efikasi lingkungan dan penilaian bisnis.

Uji Simultan (Uji-F) dan Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji simultan dan uji koefisien determinasi

R-squared	0.016048	Mean dependent var	1.277451
Adjusted R-squared	-0.024950	S.D. dependent var	0.824131
S.E. of regression	0.834348	Sum squared resid	33.41457
F-statistic	0.391445	Durbin-Watson stat	0.929376
Prob(F-statistic)	0.678217		

Dengan nilai prob (F-statistic) 0.678217 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), pengungkapan efisiensi ekologi dan emisi karbon tidak berdampak pada nilai perusahaan. Nilai kuadrat-R spesifik sebesar 0,016048 menunjukkan bahwa variabel bebas menyumbang 0,02% dari variabel dependen, sedangkan 99,98% dikaitkan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Berikut adalah hasil dari pengujian signifikansi parsial.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.860508	0.662083	1.299699	0.1999
X1	0.203579	0.612698	0.332266	0.7411
X2	0.384843	0.477828	0.805401	0.4246

Dapat diketahui bahwa:

- Variabel efisiensi lingkungan memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,7411 > 0,05, sehingga H1 ditolak, menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.
- Variabel informasi emisi karbon memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,4246 > 0,05, sehingga H2 ditolak, menunjukkan bahwa emisi karbon tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Eco-Efficiency dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat diketahui nilai prob (F-statistic) sebesar 0.678217 > $\alpha = 5\%$ (0,05) maka secara simultan eco-efficiency dan carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Teori signaling, yang dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan informasi tentang ketiadaan dan efisiensi lingkungan melalui emisi karbon dan melakukan praktik eco-efficiency bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Namun, jika penutupan tersebut dianggap tidak kredibel atau hanya sebagai upaya 'greenwashing', maka sinyal yang diberikan tidak efektif. Dalam

konteks penelitian ini, meskipun perusahaan mengungkapkan hal tersebut, skeptisisme investor terhadap keaslian dan dampak nyata dari pengungkapan ini bisa menjadi alasan mengapa eco-efficiency dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan

Variabel efisiensi lingkungan memiliki p-value sebesar 0,7411, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh efisiensi lingkungan, sehingga menolak H1. Ini karena sejumlah besar investor lebih mementingkan keuntungan langsung daripada keuntungan jangka panjang dari ramah lingkungan. Keuntungan dalam nilai saham mungkin tidak langsung terlihat dari penghematan biaya atau peningkatan efisiensi. Akibatnya, hal ini bertentangan dengan anggapan penulis bahwa efisiensi lingkungan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak akan terpengaruh oleh perusahaan yang memegang akreditasi ISO 14001. Efisiensi lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (Safitri dan Nani 2021).

Investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional dalam pengambilan keputusan investasi. Jika investor tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat jangka panjang dari eco-efficiency, mereka mungkin lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang lebih cepat dan jelas. Hal ini dapat menjelaskan mengapa, meskipun perusahaan menerapkan praktik eko-efisiensi, nilai perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Ketidakpastian mengenai hasil yang dapat diperoleh dari investasi dalam eco-efficiency bisa membuat investor ragu dan lebih condong pada perusahaan yang menunjukkan kinerja finansial yang lebih terlihat.

Selain itu, pentingnya komunikasi yang efektif mengenai inisiatif eko-efisiensi juga tidak dapat diabaikan. Jika perusahaan gagal menyampaikan manfaat jangka panjang dari praktik ini kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, maka potensi eco-efficiency untuk meningkatkan nilai perusahaan mungkin tidak akan terlihat.

Oleh karena itu, meskipun eco-efficiency seharusnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, faktor-faktor psikologis, komunikasi yang kurang efektif, dan pemahaman investor tentang nilai jangka panjang tetap menjadi tantangan yang harus diatasi oleh perusahaan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas (p-value) dari variabel emisi karbon yang dipublikasikan adalah 0,4246, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak, sehingga emisi karbon tidak berdampak besar pada nilai perusahaan. Hal ini karena pengungkapan emisi karbon mungkin tidak membawa manfaat yang signifikan dalam jangka pendek atau langsung. Baik peningkatan reputasi atau pengurangan risiko adalah keuntungan jangka panjang dari transparansi, yang mungkin tidak berdampak langsung pada nilai saham. Penemuan penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian lain (Pratami & Aryati, 2023), yang menunjukkan bahwa penyebaran emisi karbon tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon ingin memberikan sinyal positif tentang komitmen mereka terhadap kelestarian. Namun, jika pengungkapan tersebut tidak dipercaya atau dianggap sebagai upaya untuk 'greenwashing' (tindakan berpura-pura peduli lingkungan), maka sinyal yang diberikan tidak akan efektif. Investor mungkin skeptis terhadap klaim perusahaan dan tidak merasakan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakpastian mengenai keaslian pengungkapan ini dapat membuat investor meragukan niat sebenarnya dari perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, pentingnya transparansi dalam pelaporan emisi karbon juga tidak dapat diabaikan. Jika informasi yang disajikan tidak cukup jelas atau tidak dipercaya, investor mungkin meremehkan komitmen perusahaan terhadap keinginan, yang berkontribusi pada kurangnya tanggapan positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, meskipun pengungkapan emisi karbon diharapkan dapat memberikan dampak positif, faktor-faktor seperti kepercayaan investor, komunikasi yang efektif, dan pemahaman tentang

manfaat jangka panjang tetap menjadi kunci dalam menentukan pengaruh pengungkapan ini terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan emisi karbon juga tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, baik dalam kondisi ada maupun tidak adanya emisi tersebut.

REFERENCES

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Apriandi, D., & Hexana Sri Lastanti. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16058>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dwi, N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Et.al, A. A. R. (2021). The Mediation Effect Firm Performance on Green Innovation and Firm Value: Evidence the Mining Industry. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 1377–1783. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.909>
- Gabrielle, & Toly. (2019). Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas RumahKaca dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119.
- Hafidh, A. R., & Priono, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Intellectual Capital. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 66–83. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.1915>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Ikbal, M. (2018). Apakah Informasi non-Keuangan berguna bagi Investor: Survei Persepsi bagi Investor Retail di Indonesia. *Akuntabel*, 14(2), 180. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1906>
- Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, July, 155. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02>
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin ' s Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Tobin ' s Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247.
- Noor, A. A. A., Hartikasari, A. I., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2022). The Effect of Eco-efficiency on

